



**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL
BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY: KAJIAN INTERTEKSTUAL**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh
Sofi Oktoviana
0202511031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2017**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahmn El Shirazy: Kajian Intertekstual” karya,

nama : Sofi Oktoviana

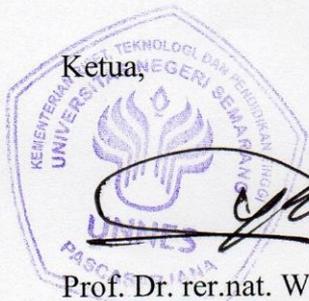
NIM : 0202511031

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 29 September 2017.

Semarang, 29 September 2017

Panitia Ujian



Ketua,

Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP 196011241984031002

Sekretaris,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji I,

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001

Penguji II,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji III,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

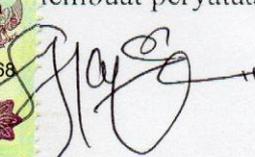
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, September 2017

_____ membuat pernyataan,




Sofi Oktoviana
NIM 0202511031

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Ingatlah kepadaKu, Aku pun akan ingat kepada kalian.” (QS. Al Baqarah 152)

Persembahan

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Oktoviana, Sofi. 2017. "Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Intertekstual)". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Kata kunci: novel *Bumi Cinta*, nilai-nilai religius, intertekstual

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah novel yang bertema keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai religius ajaran agama Islam. Novel ini mempunyai muatan dakwah yang kuat karena bersumber pada Al-Quran. Novel ini juga menceritakan bagaimana esktrimnya perbedaan cara pandang hidup orang liberalis dengan muslim. Penelitian ini tergolong dalam penelitian intertekstual, yaitu menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Teori intertekstual digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hubungan teks novel *Bumi Cinta* dengan teks lain, yaitu teks Al-Quran, dan untuk mengungkap nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*. Al-Quran sebagai teks hipogram merupakan teks acuan untuk menciptakan karya-karya yang baru, yaitu novel *Bumi Cinta* sebagai teks transformasinya.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan unsur cerita novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, dan mengidentifikasi hubungan intertekstual antara teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan teks Al-Quran sebagai hipogramnya.

Data dikumpulkan dengan teknik noninteraktif dengan menggunakan model analisis konten (analisis isi). Analisis konten digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan telaah dokumen, mencatat data, mengklasifikasikan atau mengelompokan data yang mengandung nilai-nilai religius dan hubungan intertekstual.

Berdasarkan hasil analisis data novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan unsur cerita novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, dan latar yang memiliki nilai religius yang bersumber dari teks Al-Quran sebagai hipogramnya. Tema dalam cerita tersebut adalah perjuangan seorang mahasiswa yang juga seorang santri dalam menghadapi berbagai godaan ketika ia menuntut ilmu, tetapi ia kukuh mempertahankan imannya kepada Allah SWT. Tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* adalah Muhammad Ayyas. Ia adalah pemuda yang taat dalam menjalankan ibadah, memiliki iman yang kuat, dan budi pekerti yang baik. Latar tempat berada di kota Moskwa, Rusia. Latar waktu yang digunakan adalah era modern, dan latar sosial dalam *Bumi Cinta* adalah masyarakat Moskwa, Rusia, yang memiliki keyakinan berbeda-beda terhadap Tuhan YME: Islam, Kristen, dan atheis. Nilai-nilai religius dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi nilai-nilai ketauhidan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti. Secara intertekstual dapat diketahui bahwa novel *Bumi Cinta* karya

Habiburrahman El Shirazy telah menghipogram tafsir teks Al-Quran yang berupa nilai ketauhidan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat unsur cerita yang bernilai religius yang membangun novel *Bumi Cinta*, nilai-nilai religius, dan hubungan intertekstual teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai teks transformasi dengan teks Al-Quran sebagai Hipogramnya. Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang pengajaran teori sastra dan sastra bandingan khususnya bidang kajian religius atau keagamaan dan kajian hubungan intertekstualitas antara karya sastra dan hipogramnya sehingga dapat digunakan sebagai pembanding bagi peneliti lain dalam pengkajian sastra islami pada umumnya.

ABSTRACT

Oktovia, Sofi. 2017. "Religious Values in the *Bumi Cinta* Novel Written by Habiburrahman El Shirazy: Intertextual Inspection". *Thesis*. Indonesian Education Program. Post Graduate. Semarang State University. Supervisor I Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Supervisor II Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Keywords: *Bumi Cinta* novel, religious values, intertextual

Bumi Cinta novel written by Habiburrahman El Shirazy is a novel which has religious values themed that expressed religious values in Islamic religion. This novel has contained the strong religious speech based on Al-Quran. This novel also tells about how is the way of liberalism lifestyle and muslim. This research is classified in intertextual research, namely meaningful relationship between two text and more. Intertextual theory is used in this research for finding the connection of *Bumi Cinta* novel text with the other text, which is the holy Quran, and revealing religious values in *Bumi Cinta* novel. Al-Quran as a hypogram text is the reference or base text to create new artworks that is *Bumi Cinta* novel as a its transformation.

The purpose of this research is for explaining the story element *Bumi Cinta* novel written by Habiburrahman El Shirazy, explaining religious values based on *Bumi Cinta* novel written by Habiburrahman El Shirazy, and identifying intertextual connection between *Bumi Cinta* novel text written by Habiburrahman El Shirazy with Al-Quran text as a its hypogram.

Data is collected by non-interactive technic which used content analysis model (content analysis). Content analysis is used for revealing, understanding, and catching literature opus message. The steps which were done are by document study, writing the data, classifying or grouping the data which contains of religious values and intertextual connection.

Based on the results of data analysis *Bumi Cinta* novel written by Habiburrahman El Shirazy are found the novel story element which are consist of theme, figure and character, and backgrounds that have religious value derived from the text of the Quran as hipogramnya. The theme of the story is the struggle of an university and salaf student face many temptation in studying but he maintain and defend his faith for Allah Al mighty. The main character of this story is Muhammad Ayyas. He is a devout young man in worship, has strong faith, and good manners. Background place is in Moscow city, Russia. The timeframe used is the modern era, and the social setting in *Bumi Cinta* is a Moscow, Russian society that has different beliefs on God YME: Islam, Christianity, and atheism. Religious values on *Bumi Cinta* novel written by Habiburrahman El Shirazy include the faith, piety, sincerity, and morals values. In intertextual theory is stated that *Bumi Cinta* novel written by Habiburrahman El Shirazy has hipogrammed the meaning of Al-Quran text include the faith, piety, sincerity, and morals values.

Based on the research result, it is concluded the novel story element on *Bumi Cinta* novel that have religious value, religious values, and there is

intertextual connection between *Bumi Cinta* novel text written by Habiburrahman El Shirazy as a transformation text with Al-Quran text as a it's hypogram. This research is hoped as inspiration for the next researches which are connected in literature theory study and compare literature spesifically in religious teaching or religion and intertextual connection teaching between literature opus and it's hipogram so it can be used as comparator for the other researcher in the general islamic literature teaching.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Intertekstual)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Pembimbing I) dan Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. (Pembimbing II). Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi.

1. Direksi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini;
2. Koordinator Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini;
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan;

4. Orang tua yang selalu memberikan doa dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan studi yang berharga ini;
5. Suami dan anak-anak tercinta yang setia menemani penulis dalam suka dan duka yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini;
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang angkatan 2011, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini;
7. Semua pihak yang telah membantu hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, September 2017

Sofi Oktoviana

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Cakupan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Kerangka Teoretis	38
2.2.1 Hakikat Novel	39

2.2.2 Unsur-Unsur Novel	43
2.2.2.1 Unsur Intrinsik Novel	43
2.2.2.1.1 Tema	44
2.2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan	47
2.2.2.1.3 Latar	50
2.2.2.2 Unsur Ekstrinsik Novel	52
2.2.3 Isi Al-Quran	53
2.2.4 Nilai Religius	55
2.2.5 Kategorisasi Religius	59
2.2.5.1 Ketauhidan	59
2.2.5.2 Keimanan	60
2.2.5.3 Ketaqwaan	63
2.2.5.4 Budi Pekerti	64
2.2.6 Kajian Intertekstual	65
2.3 Kerangka Berpikir	72
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	75
3.2 Desain Penelitian	76
3.3 Fokus Penelitian	77
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian.....	77
3.5 Teknik Pengumpulan Data	79
3.6 Teknik Keabsahan Data	80
3.7 Teknik Analisis Data	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Unsur Cerita Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	83
4.1.1 Tema	83
4.1.2 Tokoh dan Penokohan	85
4.1.3 Latar	92
4.2 Nilai-Nilai Religius dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	100
4.2.1 Nilai Ketauhidan	101
4.2.1.1 Tauhid Rububiyah	101
4.2.1.2 Tauhid Uluhiyah/Ubudiyah	102
4.2.1.3 Tauhid Asma' dan Sifat	102
4.2.2 Nilai Keimanan	103
4.2.2.1 Iman kepada Allah	104
4.2.2.2 Iman kepada Malaikat Allah	107
4.2.2.3 Iman kepada Kitab-Kitab Allah	108
4.2.2.4 Iman kepada Rasul Allah	109
4.2.2.5 Iman kepada Hari Akhir/Kiamat	110
4.2.2.6 Iman kepada Qadha' dan Qadar (takdir)	111
4.2.3 Nilai Ketaqwaan	112
4.2.3.1 Syahadat	113
4.2.3.2 Salat	116
4.2.3.3 Zakat.....	126
4.2.3.4 Puasa	127

4.2.3.5 Berzikir kepada Allah	128
4.2.3.6 Berdoa kepada Allah	130
4.2.3.7 Membaca Al-Quran	134
4.2.3.8 Membaca <i>Basmalah</i>	136
4.2.3.9 Senantiasa Berbuat Kebajikan	137
4.2.3.10 Menuntut Ilmu	140
4.2.4 Nilai Budi Pekerti	144
4.2.4.1 Jujur	145
4.2.4.2 Tawaqqal	146
4.2.4.3 Bersyukur	148
4.2.4.4 Segera Tobat	149
4.2.4.5 Menundukkan Pandangan	151
4.2.4.6 <i>Iffah</i> (Menjaga Diri)	153
4.2.4.7 <i>Tawadu'</i> (Rendah Hati).....	155
4.2.4.8 Menepati Janji	157
4.2.4.9 Menjauhi Marah	158
4.2.4.10 Menjaga Silaturahmi	159
4.3 Hubungan Intertekstual antara Teks Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Teks Transformasi dengan Teks Al-Quran sebagai Hipogramnya	162
4.3.1 Nilai Ketauhidan	163
4.3.1.1 Tauhid Rububiyah	163
4.3.1.2 Tauhid Uluhiyah/Ubudiyah	163
4.3.1.3 Tauhid Asma' dan Sifat	164

4.3.2	Nilai Keimanan	165
4.3.2.1	Iman kepada Allah	166
4.3.2.2	Iman kepada Malaikat Allah	167
4.3.2.3	Iman kepada Kitab-Kitab Allah	169
4.3.2.4	Iman kepada Rasul Allah	170
4.3.2.5	Iman kepada Hari Akhir/Kiamat	172
4.3.2.6	Iman kepada Qadha' dan Qadar (takdir)	173
4.3.3	Nilai Ketaqwaan	174
4.3.3.1	Syahadat	176
4.3.3.2	Salat	177
4.3.3.3	Zakat.....	185
4.3.3.4	Puasa	186
4.3.3.5	Berzikir kepada Allah	187
4.3.3.6	Berdoa kepada Allah	189
4.3.3.7	Membaca Al-Quran	190
4.3.3.8	Membaca <i>Basmalah</i>	191
4.3.3.9	Senantiasa Berbuat Kebajikan	192
4.3.3.10	Menuntut Ilmu	193
4.3.4	Nilai Budi Pekerti	195
4.3.4.1	Jujur	196
4.3.4.2	Tawaqqal	197
4.3.4.3	Bersyukur	199
4.3.4.4	Segera Tobat	200

4.3.4.5 Menundukkan Pandangan	201
4.3.4.6 ' <i>Iffah</i> (Menjaga Diri)	202
4.3.4.7 ' <i>Tawadu</i> ' (Rendah Hati).....	203
4.3.4.8 Menepati Janji	204
4.3.4.9 Menjauhi Marah	205
4.3.4.10 Menjaga Silaturahmi	207
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	209
5.2 Saran	210
DAFTAR PUSTAKA	212
LAMPIRAN	219

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Data	220
Lampiran 2	Sampul Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	271

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan hasil kreasi dari seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat etika, norma dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mempunyai kesempatan untuk menjadi sarana dalam mengubah kondisi sosial masyarakatnya (Noor 2011:5).

Seorang tokoh legendaris Umar bin Khattab, pernah berpesan kepada rakyatnya, "Ajarilah anak-anakmu sastra, karena sastra membuat anak yang pengecut menjadi jujur dan pemberani.". Pendapat Umar itu tidak berlebihan, karena di dalam sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran universal yang merupakan cerminan dari nilai-nilai keagamaan. Wachid (dalam Noor 2011:13) berpendapat bahwa sastra berfungsi sebagai media penyaring berita dan slogan omong kosong serta ketidakjujuran dalam masyarakat.

Wellek dan Warren (1989:109) berpendapat bahwa sastra adalah intuisi sosial yang memakai medium bahasa yang bersifat sosial karena merupakan konvensi norma masyarakat. Sastra menyajikan kehidupan sebagian besar atas kenyataan sosial walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektivitas manusia. Jika melihat betapa pentingnya keberadaan sebuah karya sastra sebagaimana dikemukakan Wellek dan Warren tersebut, maka

penumbuhkembangan sastra menjadi hal yang sangat perlu, terutama di tengah-tengah kehidupan modern.

Kemajuan ilmu teknologi dewasa ini, telah banyak melahirkan perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia baik pada perubahan pola pikir maupun tingkah laku manusia. Hal ini tidak dapat dipungkiri walaupun kemajuan itu dapat melahirkan sisi negatif yang tanpa disadari dapat menjatuhkan derajat kemanusiaan di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

Noor (2011:5) menyatakan bahwa arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Ia berpendapat bahwa perubahan yang terjadi cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Krisis moral telah menjalar dan menjangkiti bangsa kita ini. Hampir semua elemen masyarakat merasakan hal ini. Jika kita menyelami keadaan yang sedang terjadi di negara kita ini, Indonesia tercinta, maka kita seakan-akan sedang berkaca pada cermin yang retak. Banyak perilaku buruk yang menunjukkan menurunnya moral bangsa kita. Perilaku buruk yang sering terlihat adalah kekerasan, korupsi, dan tindak asusila.

Elfindri, Hendrajaya, Wello, Hendmaidi, Eriyani, & Indra (2012:5) berpendapat bahwa makin banyak warga negara yang mempunyai pola pikir maju dan berpendidikan tinggi, ternyata tidak diikuti dengan tingginya perilaku baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak kita menyaksikan berbagai kenyataan yang “anomali” di tengah masyarakat. Kenyataan “anomali” yang dimaksud adalah banyaknya kejadian negatif yang terjadi dan terungkap dilakukan oleh mereka yang terdidik, dan ternyata semakin terdidik seseorang tidak selalu diikuti oleh perilaku kebiasaan baik seperti yang diharapkan.

Split personality, dalam bahasa psikolog adalah perilaku manusia yang dilakukan menjauhi norma positif yang berlaku. Semakin banyak perilaku buruk manusia, maka perilaku baik yang ada menjadi tidak kelihatan. Kita akan merasa malu, ketika *split personality* itu semakin melekat pada masyarakat yang mengakui agama sebagai pedoman hidupnya. Kita dapat merenungkan bahwa semua ini terlanjur terjadi karena rendahnya apresiasi sastra, karena sastra mengasah rasa, mengolah budi, dan memekakan pikiran yang dapat menjadi cikal bakal terbentuknya moral yang baik (Elfindri, Hendrajaya, Wello, Hendmaidi, Eriyani, & Indra 2012:5).

Hal tersebut senada dengan pendapat Musthafa (2008:10) bahwa dalam dunia pendidikan kita, sastra kurang diperhatikan sehingga mendapat status yang kurang menggembirakan dalam pengajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Di samping itu, karena tidak banyak karya besar yang dihasilkan, animo masyarakat terhadap karya sastra pun kurang menggembirakan. Padahal, karya sastra mengandung berbagai pesan moral yang sangat baik untuk dijadikan renungan dan panutan.

Puisi, prosa dan drama merupakan jenis-jenis karya sastra yang mampu memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran dalam kehidupan ini. Sumardjo dan Kosim (1986:8) mengatakan bahwa dari sastra kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan.

Sastra sebagai seni kreatif merupakan ungkapan dari hasil pergulatan antara kesadaran dengan realitas. Sastra adalah hasil konfrontasi manusia dengan

masalah-masalah nyata kehidupan. Kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih jernih, luas, dan dalam tentang lingkungan rohani dan jasmani dan dapat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengendalikannya dengan memahami karya-karya sastra. Orang-orang yang dapat mengendalikan kehidupannya dengan baik, diharapkan dapat mencapai kesejahteraan, baik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain maupun yang bersifat religi, yaitu hubungannya dengan Tuhannya (Mangunwijaya 1986:8).

Sastra selain berhubungan dengan moral juga berhubungan dengan religius. Relasi antara keduanya bukan hal baru. Atmosuwito (1989:123) menyatakan bahwa religi diartikan lebih luas dari agama. Perasaan keagamaan ialah segala perasaan yang ada hubungan dengan Tuhan. Religi bahkan bisa dikatakan sebagai dasar penciptaan karya sastra. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media ekspresi manusia dalam mengemukakan perasaan ketuhanan. Jadi, dapat kita ketahui bahwa hubungan sastra dan religi cukup erat, dapat dikatakan bahwa buku agama adalah sastra dan sastra juga merupakan bagian dari agama.

Santoso (2004:1) menyatakan bahwa membicarakan sastra dan agama dapat berarti mempertautkan pengaruh agama dalam sebuah karya sastra. Sastra keagamaan menarik untuk dijadikan objek penelitian karena terdapat kaitan erat antara karya sastra dan agama. Bentuk sastra seperti itu merupakan hasil perpaduan antara budaya dan nilai-nilai ajaran agama yang telah dihayati oleh pengarangnya. Dalam karya sastra seperti itu, tergambar adanya reaksi aktif pengarang dalam menghayati makna kehadiran keagamaan yang dipeluknya secara teguh. Sebagaimana diungkapkan Mangunwijaya (1982:11) bahwa sastra

tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Jika dilacak jauh ke belakang, maka kehadiran unsur keagamaan dalam sastra setara keberadaan sastra itu sendiri, bahwa pada awal mulanya segala sastra adalah religius.

Santoso (2004:1) berpendapat bahwa sastra keagamaan adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karya sastra. Karya sastra yang menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari kitab-kitab suci keagamaan jumlahnya sudah sangat banyak.

Salah satu jenis karya sastra, yaitu novel, bertema keagamaan sekarang ini sudah banyak kita jumpai. Hal itu bisa dilihat dari bermunculannya para pengarang yang novelnya bertema keagamaan, dalam hal ini bernapaskan agama Islam. Husin (1995:8) menyebutkan bahwa ada tiga syarat umum sebuah karya sastra dikatakan sastra Islam (dalam hal ini novel islami) yaitu (a) penulisnya adalah seorang muslim yang sadar dan bertanggung jawab akan kesucian agama; (b) karya kreatif yang dihasilkan sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan syariat Islam; serta (c) karya yang mempunyai daya tarik universal dan dapat bermanfaat bagi masyarakat mana pun karena Islam adalah agama fitrah. Bakar (1996:27) menyatakan bahwa sastra Islam (termasuk novel islami) adalah karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai ajaran Islam yang bermuara kepada ketauhidan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis Nabi dan bertujuan sebagai sarana dakwah.

Berdasarkan batasan-batasan pengertian tentang konsep novel islami tersebut, novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Ihwah Publishing House tahun 2012 ini termasuk novel yang bertema keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai religius ajaran agama Islam. Novel ini mempunyai muatan dakwah yang kuat karena bersumber pada Al-Quran, sehingga akan banyak pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca.

Novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy banyak mendapat apresiasi dari masyarakat dan dijadikan sebagai objek penelitian, bahkan ada beberapa novel yang dijadikan film maupun sinetron diantaranya novel *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta* dan *Cinta Suci Zahrana*. Dalam novel *Bumi Cinta* ini disajikan beberapa masalah yang berbeda dengan novel-novel Habiburrahman El Shirazy yang lainnya karena dalam novel ini diceritakan tentang persepsi dunia luar terhadap terorisme dan dunia Islam dan bagaimana esktrimnya perbedaan cara pandang hidup orang liberalis dengan muslim.

Keunggulan lain novel ini adalah penggambaran setting tempat cerita. Setting tempat dalam *Bumi Cinta* berbeda dengan setting tempat novel-novel Habiburrahman El Shirazy yang lain. Novel *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta* dan *Cinta Suci Zahrana* bersetting tempat di Indonesia dan Mesir, sedangkan *Bumi Cinta* bersetting di Moskwa Rusia. Dalam pelukisan setting ini, Habiburrahman El Shirazy dapat memunculkan hal-hal paling detail sekali pun dari suatu tempat atau suasana sehingga membawa pembaca seakan-akan ikut berada di tempat itu. Cuplikan-cuplikan bahasa Rusia yang digunakan juga ikut membantu pembaca merasakan suasana yang terjadi.

Novel ini juga memiliki sejuta pesona cerita tentang cinta. Semua itu dapat kita rasakan ketika kita membaca judul novel ini. Judul novel *Bumi Cinta* merupakan judul yang sangat unik. Judul ini sangat menarik karena bumi dan cinta adalah dua unsur yang membangun sebuah kehidupan. Bumi tempat manusia tinggal, sedangkan cinta merupakan unsur yang membuat manusia dapat melanjutkan kehidupannya, tetapi yang paling utama adalah cinta kepada Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan bumi dan segala isinya.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini dikatakan mempunyai muatan dakwah yang sangat kuat karena novel tersebut merupakan tadabur atau renungan atas firman Allah yang terdapat dalam Al-Quran Surah *Al-Anfal* [8]: ayat 45-47. Habiburrahman El Shirazy telah “mengekserp” intisari ayat-ayat Al-Quran ke dalam novelnya, *Bumi Cinta*. Shirazy (2012:5) menjelaskan bahwa Q.S. *Al-Anfal* ayat 45-47 tersebut sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang datang dari mana saja. Musuh yang dapat meluluhlantakkan bangunan keimanan orang-orang yang beriman. Musuh itu berupa hawa nafsu yang ingin kehidupan bebas, godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung, dan seterusnya.

Konsep religius tentang ajaran Islam yang bersumber dari ayat-ayat suci Al-Quran di antaranya adalah mengenai ketauhidan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut tercermin dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu nilai-nilai religius ajaran Islam yang hipogramnya adalah teks Al-Quran karena adanya resepsi pengarang terhadap teks

Al-Quran tersebut, kemudian dia mengintegrasikan hasil bacaannya tersebut ke dalam karyanya.

Penelitian intertekstual mengasumsikan bahwa sebuah karya ditulis berdasarkan karya yang lain, yaitu karya yang menjadikan hipogramnya (Endraswara 2011:202). Interteks diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Interteks dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos, dan sebagainya. Hubungan yang dimaksudkan tidak semata-mata sebagai persamaan, melainkan juga sebaliknya sebagai pertentangan (Endraswara 2011:199).

Dengan demikian, berdasarkan alasan-alasan tersebut, sebagai transformasi nilai-nilai religius ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Quran, novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menarik untuk dikaji dari sisi intertekstualnya. Dalam novel *Bumi Cinta* terdapat transformasi nilai-nilai religius ajaran Islam karena adanya hubungan intertekstual dengan teks lain, dalam hal ini adalah teks Al-Quran sebagai hipogramnya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang memfokuskan perhatian pada kajian intertekstual. Berdasarkan alasan-alasan itu penulis menganggap penting dan menarik untuk meneliti novel *Bumi Cinta* dari perspektif intertekstual, dengan judul "Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Intertekstual".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang muncul adalah bahwa di zaman yang semakin modern ini, tingginya tingkat pendidikan

seseorang kadang tidak dibarengi dengan semakin membaiknya moral dan kedekatan dirinya dengan Tuhan yang Maha Esa. Di zaman yang semakin modern ini, orang-orang yang beriman sedang menghadapi ujian iman yang sangat berat, sehingga agama adalah pedoman hidup yang paling ampuh.

Agama dan sastra memiliki hubungan yang cukup erat. Bisa dikatakan bahwa buku agama adalah sastra. Sastra juga merupakan bagian dari agama. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mempunyai kesempatan untuk menjadi sarana dalam mengubah kondisi sosial masyarakatnya. Sastra keagamaan adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karya sastra. Karya sastra yang menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari kitab-kitab suci keagamaan. Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat transformasi nilai-nilai religius ajaran Islam karena adanya hubungan intertekstual dengan teks lain yaitu Al-Quran sebagai hipogramnya.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini mencakup tentang analisis nilai-nilai religius dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang sejalan dengan konsep ajaran agama Islam dan analisis hubungan intertekstual antara teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai teks

transformasi dengan teks Al-Quran sebagai hipogramnya karena adanya resepsi pengarang terhadap teks Al-Quran tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah unsur cerita novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
- 2) Nilai-nilai religius apa sajakah yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
- 3) Bagaimanakah hubungan intertekstual antara teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai teks transformasi dengan teks Al-Quran sebagai hipogramnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memaparkan unsur cerita novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 2) Menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 3) Menjelaskan hubungan intertekstual antara teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan teks Al-Quran sebagai hipogramnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian nilai-nilai religius pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat bermanfaat bagi dunia kesastraan dan pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian nilai-nilai religius pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat memberikan sumbangan di bidang pengajaran teori sastra dan sastra bandingan khususnya bidang kajian religius atau keagamaan dan kajian hubungan intertekstualitas antara karya sastra dan hipogramnya.

2) Manfaat praktis

Dengan mengkaji hubungan intertekstualitas teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan teks Al-Quran sebagai hipogramnya, hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami nilai-nilai religius, dalam hal ini adalah nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Selain itu, manfaat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain dalam pengkajian sastra islami pada umumnya.